



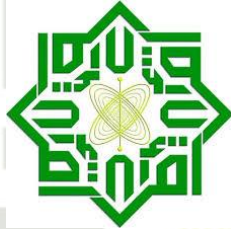
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

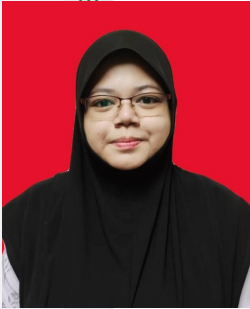
**KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN
(Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam
QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Persyaratan
Guna Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:



**NURUL HIDAYAH BINTI ANAS
NIM: 11730225530**

**Pembimbing I
Dr. H. Jamaluddin, M. Us**

**Pembimbing II
Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H. / 2021 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufassir)**

Nama : Nurul Hidayah Binti Anas
Nim : 11730225530
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Juli 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us.
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 198508292015031002

Ketua

Dr. Sukivat, M.Ag.
NIP. 197010102006041001

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS.
NIP. 196412171991031001

Penguji IV

Khairiah, M.Ag.
NIP. 197301162005012004

Skripsi yang berjudul: **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufassir)**

Penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



DR. H. JAMALUDDIN, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. **Nurul Hidayah Binti Anas**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Nurul Hidayah Binti Anas, NIM. 11730225530**, yang berjudul: **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Juni 2021

Pembimbing I,

DR. H. JAMALUDDIN, M.Us
NIP. 19670423 1993031 1 004

akta Diilindungi Undang-Undang
ak
m
mik U
l
s
s
ka R
iau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUJA'I SARIFANDI, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal: Pengajuan Skripsi An. **Nurul Hidayah Binti Anas**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Nurul Hidayah Binti Anas, NIM. 11730225530**, yang berjudul: **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)**, dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat di setujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 26 Juni 2021
Pembimbing II,



SUJA'I SARIFANDI, M.Ag
NIP. 19700503199703100

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Nurul Hidayah Binti Anas, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah Binti Anas
Tempat / Tgl lahir : Taiping/ 17 Mei 1997
NIM : 11730225530
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL - QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir).**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 17 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



(Signature)

NURUL HIDAYAH BINTI ANAS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Late Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : **NURUL HIDAYAH BINTI ANAS**
NIM : **11730225530**
PROGRAM STUDI : **ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR**
SEMESTER : **8**
JENJANG : **S1**
JUDUL SKRIPSI : **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)..**

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIANKAN

Mengetahui:
Penasehat Akademis,

SUJA'I SARIFANDI. M.Ag
NIP.19700503 199703 1002

Pekanbaru, 17 Mei 2021
Disetujui Oleh :
Ketua Jurusan IAT,

JANI ARNI, S.Th.I.M.Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

UIN SUSKA RIAU

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah^ﷻ yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah^ﷺ yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir Mengenai Interaksi Sosial Sesama Manusia Dalam Q.S Al Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufassir tersebut. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada Ibunda Asma Binti Hj Othman yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Nurul Awanis Binti Fadzil dan Dian Agustia saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag beserta jajarannya dan juga kepada Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas.
3. Kepada Ibunda Ani Arni, S. Th.I, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus penasehat akademik penulis yang senantiasa memberikan kemudahan dalam semua hal yang berkaitan dengan studi penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang selalu memberikan arahan terbaiknya.
5. Kepada bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Suja'i Sarifandi, M.Ag selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan terbaik serta motivasi kepada penulis.
6. Kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak.
7. Kepada sahabat satu kelas tercinta IAT B yang senantiasa memberikan semangat sekaligus menjadi saksi suka duka penulis di masa perkuliahan. Terhusus kepada Nur Imanina, Dian Agustia, Nur Aisyah, dan kawan-kawan akhwat IAT B lainnya yang selalu menemani perjuangan penulis
8. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta kegagalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah ﷻ penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 17 Mei 2021

Penulis,

NURUL HIDAYAH BINTI ANAS

NIM: 11730225530

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAKSI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Alasan Memilih Judul	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial	12
1. Pengertian dan Ruang Lingkup	12
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	13
3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial	13
4. Pola dan Bentuk Interaksi Sosial	16
5. Nilai dan Norma Sosial	18
B. Tinjauan Tentang al-Qur'an dan Tafsir	18
1. Pengertian al-Qur'an, Fungsi dan Tujuan Diturunkannya	18
2. Pengertian dan Sejarah Tafsir	19
3. Fungsi dan Ruang Lingkup Tafsir	21
4. Corak dan Metode Tafsir	22
C. Tinjauan Kepustakaan	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Pendekatan Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai dan Norma-norma Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan Penafsirannya Menurut Para Mufassir	33
1. Pentingnya <i>Tabayyun</i> Dalam Berinteraksi Sosial	33
2. Menjaga Hubungan Yang Baik, Melakukan <i>Ishlah</i> Ketika Dua Kelompok Saling Bertikai, Berlaku Adil dan Mengokohkan Persaudaraan	43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menghindari Sikap, Perkataan dan Perbuatan Yang Dapat Merusak Hubungan Baik (Saling Mengejek, Menghina dan Berprasangka Buruk).	46
4. Saling Mengenal dan Memandang Kesetaraan Derjat di Sisi Allah SWT.	50
B. Pola dan Bentuk Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan Penafsirannya Menurut Para Mufassir	53
1. Akomodasi	53
2. Kerja Sama	56
3. Asimilasi dan Akulturasi	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	65

DAFTAR KEPUSTAKAAN

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	<u>d</u> / d
ط	=	<u>t</u> / t
ظ	=	<u>z</u> / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal

=	a
=	i
=	u

Vokal Panjang

اَ	=	ā
يَ	=	ī
وُ	=	ū
اَوُ	=	aw
اَيَ	=	ay

Contoh

تَكَاثُرَ	=	takātsur
يَهْيَجُ	=	yahīj
تَعْلَمُونَ	=	ta'lamūn
سَوْفَ	=	sawf
عَيْنَ	=	'ayn



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Catatan:

1. Kata alīf-lam alta'rif baik syamsiyyah maupun qamariyyah diawali dengan al- dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: albayt, al-hadid, al-dār, al-sahīh.
2. Huruf tā' marbūtah () ditulis dengan ĥ. Contoh : al-mar'aĥ (bukan almar'a), Dzurriyah (bukan dzurriya).
3. Huruf tasydīd ditulis dua kali. Contoh : al-kuffaraĥ, al-makkaĥ, alnabawiyah.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (fi'il). Contoh: dzahaba (bukan dzahab), qara'a (bukan qara'), yaqūlu (bukan yaqūl), yasma'ūna (bukan yasma'un).
 - b. Kata milik. Contoh: baytuka (bukan baytuk), qauluhu (bukan qauluh).
 - c. Vokal terakhir kata-kata fawqa (bukan fawq), tahta (bukan taht), bayna (bukan bayn), amama (bukan amam), warā'a (bukan warā'), dan sejenisnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul : **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma, Pola dan Bentuk Interaksi Sosial Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)**, dengan rumusan masalah : (1) apa saja nilai-nilai dan norma sosial dalam beinteraksi dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufasssir? dan (2) bagaimana pola dan bentuk interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufasssir? Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber data primer : al-Qur'an al-Karim, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an* Kementerian Agama RI, dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dan sumber data sekunder diambil dari buku-buku, karya ilmiah terkait permasalahan yang diteliti. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan metode tafsir maudh'iy. Hasil penelitian ini : (1) Nilai-nilai dan norma sosial dalam berinteraksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufasssir : QS. al-Hujurat 6-13 terkandung nilai-nilai dan norma-norma sosial, adab dan etika dalam berinteraksi dengan semua manusia, yang mencakup : pentingnya cek dan ricek, atau *tabayyun* dalam berinteraksi sosial dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 6-8. Menjaga hubungan yang baik, melakukan *ishlah* ketika dua kelompok saling bertikai, berlaku adil dan mengokohkan persaudaraan, dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 9-10. Menghindari sikap, perkataan dan perbuatan yang dapat merusak hubungan baik (saling mengejek, menghina dan berprasangka buruk), dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 10-11, dan saling mengenal dan memandang kesetaraan derajat dan gender di sisi Allah SWT., dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 13. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling mengambil pelajaran/pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT sampai pada tahap mengerti adat istiadat dan budaya masing-masing, saling memahami, akan mudah untuk bekerja sama dan saling tolong menolong dalam segala bentuk kebaikan. (2) Pola dan bentuk interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 menurut para mufasssir, mencakup: (1) akomodasi, yaitu proses penyesuaian diri orang perorang/kelompok-kelompok manusia yang semula saling bertentangan dan bertikai, sebagai upaya mengatasi ketegangan-ketegangan antara pihak, tergambar dalam QS. al-Hujurat ayat 9-12, tentang pentingnya *ishlah* dan mempererat persaudaraan, (2) kerja sama, yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan/ kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan, tergambar dalam QS. al-Hujurat ayat 13, (3) asimilasi dan akulturasi, yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada individu/ kelompok, usaha-usaha mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama, tergambar dalam QS. al-Hujurat ayat 13 terlihat dari adanya upaya untuk saling mengenal, saling memahami dan menghargai perbedaan antar sesama manusia.

Kata Kunci: *Interaksi, Sosial, Manusia.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled: THE CONCEPT OF SOCIAL INTERACTION IN THE QUR'AN (Values, Norms, Patterns and Forms of Social Interaction in QS. al-Hujurat Verses 6-13 According to Mufasssir), with the formulation of the problem: (1) what are the values and social norms in beinteraksi in QS. al-Hujurat verses 6-13 and their interpretation according to the commentators? and (2) what are the patterns and forms of social interaction in QS. al-Hujurat verses 6-13 and their interpretation according to the commentators? This research is included in the type of library research and the nature of this research is descriptive qualitative. Data sources consist of primary data sources: al-Qur'an al-Karim, Tafsir al-Qur'an al-Azhim by Ibnu Katsir, Tafsir al-Maraghi by Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Qur'an, Ministry of Religion RI, and Tafsir al-Mishbah by M. Quraish Shihab, and secondary data sources are taken from books, scientific works related to the problems studied. The research approach uses the maudh'iy interpretation method approach. The results of this study: (1) Social values and norms in social interaction in QS. al-Hujurat verses 6-13 and their interpretation according to the commentators: QS. al-Hujurat 6-13 contains values and social norms, etiquette and ethics in interacting with all humans, which include: the importance of checking and rechecking, or tabayyun in social interaction described in QS. al-Hujurat verses 6-8. Maintaining good relations, doing ishlah when two groups are in conflict with each other, being fair and strengthening brotherhood, is explained in the QS. al-Hujurat verses 9-10. Avoiding attitudes, words and actions that can damage good relations (mucking, insulting and prejudiced each other), is explained in the QS. al-Hujurat verses 10-11, and knowing each other and looking at equality of degrees and gender in the sight of Allah SWT., is explained in QS. al-Hujurat verse 13. The introduction is needed to take lessons/experiences from others in order to increase piety to Allah SWT to the stage of understanding each other's customs and culture, understanding each other, it will be easy to work together and help each other in all forms kind. . (2) Patterns and forms of social interaction in QS. al-Hujurat verses 6-13 according to the commentators, include: (1) accommodation, namely the process of adjusting to individuals/human groups who were originally conflicted and conflicted, as an effort to overcome tensions between parties, as illustrated in QS. al-Hujarat verses 9-12, regarding the importance of ishlah and strengthening brotherhood, (2) cooperation, which is a joint effort between individuals/human groups to achieve a goal, is illustrated in the QS. al-Hujurat paragraph 13, (3) assimilation and acculturation, which is a form of effort made to reduce the differences that exist in individuals/groups, efforts to enhance the unity of actions, attitudes and mental processes by taking into account common interests and goals. , depicted in QS. al-Hujurat verse 13 can be seen from the efforts to know each other, understand each other and appreciate the differences between human beings.

Keywords: *Interaction, Social, Human.*

المخلص

هذه الرسالة بعنوان: مفهوم التفاعل الاجتماعي في القرآن (قيم ومعايير وأنماط وأشكال التفاعل الاجتماعي في الحجرات الآيات 6-13 حسب المفسر) ، مع صياغة المشكلة: (ما هي القيم والأعراف الاجتماعية في QS. الحجرات الآيات 6-13 وتفسيرها عند المفسرين؟ و (2) ما هي أنماط وأشكال التفاعل الاجتماعي QS. الحجرات الآيات 6-13 وتفسيرها عند المفسرين؟ يدخل هذا البحث في نوع البحث المكتبي وطبيعة QS. في هذا البحث وصفية نوعية. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية: القرآن الكريم ، تفسير القرآن ، وتفسير RI العظيم لابن كتصير ، تفسير المراغي لأحمد مصطفى المراغي ، تفسير القرآن ، وزارة الدفاع. الدين المشبه لمؤسس قريش شهاب ، ومصادر البيانات الثانوية مأخوذة من الكتب والمصنفات العلمية المتعلقة بالمشكلات المدروسة يستخدم منهج البحث طريقة التفسير الموضوعي نتائج هذه الدراسة: (1) القيم والمعايير الاجتماعية في QS. الحجرات الآيات 6-13 وتفسيرها عند المفسرين: ق. تحتوي QS. الاجتماعية في التفاعل الاجتماعي في الحجرات 6-13 على قيم وأعراف اجتماعية وآداب وأخلاق في التفاعل مع جميع البشر ، والتي تشمل: أهمية سورة الحجرات الآيات 6-8. QS. الفحص وإعادة الفحص ، أو التبعيون في التفاعل الاجتماعي الموصوف في الحفاظ على العلاقات الطيبة ، القيام بالإستشارة عندما تتعارض مجموعتان مع بعضهما البعض ، كونهما عادلين سورة الحجرات الآيات 9-10. تجنب المواقف والكلمات والأفعال التي يمكن QS. ويعزز الأخوة ، موضح في سورة الحجرات الآيات QS. أن تضر بالعلاقات الجيدة (السخرية والسب والتحيز لبعضهم البعض) ، موضح في 10-11 ، ومعرفة بعضنا البعض والنظر إلى المساواة في الدرجات والجنس في نظر الله سبحانه وتعالى ، موضح في آية الحجرات 13. المقدمة ضرورية لأخذ الدروس / الخبرات من الآخرين من أجل زيادة التقوى إلى الله QS. سبحانه وتعالى إلى مرحلة فهم عادات وثقافة بعضنا البعض ، وفهم بعضنا البعض ، سيكون من السهل العمل وتشمل الآيات QS. أنماط وأشكال التفاعل الاجتماعي في (2). معًا ومساعدة كل منهما أخرى بجميع أشكالها 6-13 حسب المعلقين: (1) التكيف ، أي عملية التكيف مع الأفراد / الجماعات البشرية التي كانت في الأصل من سورة الحجرات QS. متضاربة ومتضاربة ، كمحاولة للتغلب على التوترات بين الأطراف ، كما هو موضح في الآيات من 9 إلى 12 ، في ما يتعلق بأهمية الشهرة وتقوية الأخوة ، (2) التعاون ، وهو جهد مشترك بين الأفراد الحجرات الفقرة 13 ، (3) الاستيعاب والتناقص ، وهو QS. / الجماعات البشرية لتحقيق الهدف ، موضح في شكل من أشكال الجهد المبذول لتقليل الاختلافات الموجودة في الأفراد / الجماعات ، والجهود المبذولة لتعزيز QS. وحدة الإجراءات والمواقف والعمليات العقلية من خلال مراعاة المصالح المشتركة و الأهداف. ، المبينة في يمكن رؤية الحجرات ، الآية 13 من جهود التعرف على بعضنا البعض وفهم بعضنا البعض وتقدير الاختلافات

. بين إخواننا من البشر

الكلمات المفتاحية: تفاعل ، اجتماعي ، بشري

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obrolan dimulai dari pertemuan antara seseorang dengan orang lainnya sehingga kesan pertama amatlah penting.¹ Islam menaruh perhatian besar dalam hal interaksi manusia dengansesamanya. Interaksi inilah yang pada akhirnya akan menguatkan persaudaraan danpersatuan manusia, sehingga manusia dapat terbebas dari tersaing atau diasingkandari masyarakat.² Dalam kehidupan ini interaksi sesama manusia bisa berlangsung dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja sebagai seorang muslim hendaknya kita mengerti dan memahami bagaimana adab-adab yang harus dipenuhi dalam interaksi sesame manusia.³ Allah Azza Wa Jallah menciptakan makhluk-makhluk-Nya sedemikian sempurna.⁴

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Di antara kehebatan lain manusia adalah kemampuannya dalam berkomunikasi dengansesamanya dan juga berkomunikasi dengan Allah.⁵ Manusia dengan perangkat jasmani dan rohani yang dimilikinya itu dapat tumbuh dan berkembang lebih sempurna daripada makhluklainnya.⁶ Didalam kehidupan, terdapat beberapa faktor pendukung didalam pembentukan interaksi sesama manusia. Salah satunya adalah faktor internal (lingkungan sekitar). Lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap kepribadian mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal dilingkungan baik, dalam dirinya tertanam sifat-sifat yang baik pula. Sebaliknya, individu yang tinggal di

¹Oh Su Hyung, *Bicara Itu Ada Seninya*, (Jakarta : Bhuana ilmu computer), hlm. 27.

²Briliantono M. Soenarwo, dan Muhammad Rusli Amin, *Sehat Tanpa Obat*, (Jakarta: Al-Mawardi 2010), hlm. 231.

³ Insight quran group, *Merenjut Kasit Merengkuh Surga*, hlm. 70.

⁴Briliantono M. Soenarwo, *Allah sang tabib*, (Jakarta: Al-Mawardi 2009) hlm. 20.

⁵*Ibid.*, hlm. 30.

⁶TIM MKPK Agama Islam Unesa, *Islam Rahmatan Li Al-'Alamin*, (Surabaya: Unesa University Press, 2012), hlm. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

lingkungan yang buruk akan cenderung memiliki perilaku yang buruk. Larangan ini mencakup seluruh kegiatan manusia itu sendiri dari perkataan dan perbuatan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Dalam al-Quran memuat begitu banyak aspek kehidupan manusia tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan al-Quran yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya baik yang tersurat maupun yang tersirat.⁷ Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min al-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁸ Selanjutnya, Al-Quran merupakan mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju pengetahuan, semakin terlihat pula kebenaran kemukjizatannya. Tujuan Allah SWT., menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW., adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.⁹ Salah satu nilai-nilai tertulis dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 yang menjelaskan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai: berakhlak terpuji, tidak kasar, tidak mencela, tidak mengolok-olok, Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan berprang sangka buruk terhadap sesama manusia. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mencari-cari dan menyebarluaskan kejelekan aib atau cacat sesama. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan ghibah.

⁷ Irpan kurniawan, *Skripsi Etika Pola Komunikasi*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm 5.

⁸ Mohammad Santosa, *Nilai-nilai social dalam Al Quran*, (IAIN Ponorogo) 2017, hlm 3

⁹ Aunur Rafiq dkk, *Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam mengajarkan interaksi sesama manusia itu dengan penuh beradab, penuh penghormatan, penghargaan terhadap orang yang diajak bicara, dan sebagainya. Ketika berbicara dengan orang lain, Islam memberikan landasan yang jelas tentang tata cara berbicara. Tata bicara kepada orang lain itu misalnya harus membicarakan hal-hal yang baik, menghindari kebatilan, menghindari perdebatan, menghindari pembicaraan dan permasalahan yang rumit, menyesuaikan diri dengan lawan bicara, jangan memuji diri sendiri, dan jangan memuji orang lain dalam kebohongan. Tata bicara tersebut sedemikian bagusnya diatur dalam Islam. Tata cara berbicara itu diperlukan agar seseorang tidak berbicara kecuali mengenai hal-hal yang baik-baik saja. Berpijak pada permasalahan diatas Sebagai makhluk sosial, manusia menduduki posisi yang lebih baik dan mulia. Karena manusia merupakan makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan berbicara itulah, memungkinkan manusia membangun interaksi sosialnya sebagaimana yang dipahami dari QS. al-Rahman (55: 4).

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Mengajarnya pandai berbicara.”

Menurut Ibnu Katsir bahwa kata *al-bayān* pada ayat ini ditafsirkan dengan berbicara (*al-nuthq*). Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia itu termasuk dalam ajaran Islam dan panduannya ada dlm Al-Qur'an, di antaranya dlm QS. al-Hujarat ayat 6-13, beberapa mufassir menjelaskan demikian, termasuk M. Quraish Shihab. Akan tetapi di zaman sekarang, di era millenium dan era teknologi informasi serta komunikasi muncul berbagai kelompok, aliran dan organisasi keislaman yg dinyatakan terlarang, misalnya : HTI, ISIS, dan lain lain sehingga umat Islam tidak dibenarkan bahkan dilarang berinteraksi dengan kelompok-kelompok tersebut. Namun, dewasa ini apabila dilihat dari cara pandang, tindak, dan wawasan setiap individu yang ada terhadap berbagai macam fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik dan terhadap hal-hal lainnya, tidak dapat dimungkiri mereka mempunyai pandangan yang beragam. Keragaman ini diakui atau tidak, akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat menimbulkan berbagai persoalan seperti yang sekarang dihadapi bangsa ini seperti, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, perusakan lingkungan, dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain, hal tersebut adalah bentuk nyata dari kurangnya penerapan ajaran-ajaran Allah dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti contoh lain yaitu isu kampanye *Buy Muslim First* atau BMF yang sudahpun menjadi isu terkini di Malaysia. Kempen tersebut dijalankan, dan memberikan dampak yang besar kepada rakyat Malaysia khususnya umat Islam. Kempanye yang digerakkan ini bukanlah bermaksud mahu memboikot produk keluaran bukan Muslim dan bumiputera, tetapi lebih kepada mengutamakan produk keluaran Muslim yang halal dan bersih. Kempanye ini juga sesuai untuk semua bangsa dan tiada sebarang diskriminasi bangsa.

Kempanye *Buy Muslim First*(BMF) semestinya memberikan dampak yang besar kepada ramai orang terutamanya umat Islam di Malaysia. Walaupun Kempanye ini mendapat tentangan daripada beberapa pihak tertentu tetapi ianya mendapat sambutan yang memberangsangkan dan memberikan kesan positif kepada peniaga Islam. Namun,kebanyakan orang tidak mengetahui dan memahami tujuan BMF yang mengutamakan produk Islam ini dilaksanakan.

Kempanye BMF dilaksanakan bukanlah bertujuan untuk memboikot barangan bukan Islam tetapi menyeru ramai umat Islam di Malaysia untuk mengutamakan barangan buatan Islam seboleh mungkin. Secara praktikalnya,hampir mustahil untuk memboikot produk keluaran bukan Islam kerana mayoritas produk di pasaran ialah milik orang bukan Islam yang kebanyakan telah mendapat status halal daripada Jabatan Kemajuan Islam Malaysia(JAKIM) dan hal ini akan mewujudkan perpecahan dalam kalangan rakyat Malaysia. Oleh yang demikian, Kempanye BMF yang dilaksanakan malah dapat meningkatkan ekonomi Muslim di Malaysia.

Allah memberitahu manusia bahawa Dia memang sengaja mencipta manusia berbangsa-bangsa, berpuak-puak, bersuku-suku dan sebagainya supaya mereka dapat mengenali satu sama lain dan mengiktiraf kelainan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perbezaan masing-masing bagi tujuan bersatu dan bukan berpecah-pecah. Perbezaan ini semua terjadi berdasarkan perbezaan iklim tempat tinggal mereka, hawa udaranya, letak tanahnya, peredaran musimnya dan seterusnya hingga lahirnya warna, wajah dan diri manusia serta bahasa yang berlainan, terpisah di atas bumi kerana keluasannya dan membentuk kelompok-kelompok, kaum-kaum, bangsa-bangsa, suku-suku, keluarga dan unit-unit yang lebih kecil. Seperti contoh ayat ke 13 dari surah al hujurat yang saya bahas yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. *QS. al-Hujarat : 13).¹⁰

Membahas tentang menciptakan suasana yang harmonis di antara lingkungan masyarakat serta menghindari terjadinya permusuhan. Sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai dengan tuntutan yang digariskan di dalam Al-Quran. Contohnya, sudah menjadi perkara biasa bagi masyarakat Malaysia tentang problema yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pendedahan demi pendedahan mengenai keaiban orang dibuat melalui media massa secara berleluasa. Begitu juga fitnah memfitnah sudah menjadi asam garam sehingga ke hari ini. Akhlak yang mulia merupakan cermin keperibadian seseorang, selain itu akhlak yang mulia akan mampu meningkatkan martabat seseorang ke tahap yang tinggi. Penilaian baik dan buruknya seseorang individu adalah sangat ditentukan melalui akhlaknya. Pada masa kini, akhlak yang mulia *soft skill* adalah merupakan nilai yang mahal dan sukar diperolehi.

Kasus-kasus seperti di atas menunjukkan bahwa di masyarakat sosialisasi kini sepertinya sudah tidak ditemukan naluri manusia yang hakiki,

¹⁰ Kementrian Agama RI, *al-Quran dan Tafsirnya*, hlm 517

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

justeru yang siap berkorban lebih sering mendahulukan kepentingan pribadi, egoisme serta emosional dari pada orang banyak. Ini sangat mengerikan bagi tumbuh kembangnya peradaban. Masyarakat kita harus segera berubah menjadi lebih baik. Masyarakat harus dididik untuk memiliki nilai-nilai kebaikan dan kasalehan antara sesama manusia lebih tepatnya yang mengarahkan pada kepedulian, solidaritas dan integritas social atau dalam istilah terkutip dalam al-Quran.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat lepas dengan manusia lainnya dan mempunyai hasrat untuk berinteraksi atau bergaul dengan orang.¹¹ Dengan interaksi sesama manusia dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih-sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Akan tetapi, dengan berinteraksi, menurut Jalaluddin Rahmat dapat pula menyebabkan perselisihan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangi kemajuan, dan menghambat pemikiran.¹²

Seperti yang telah dinyatakan oleh penulis di atas bahwa Al-Quran itu merupakan mukjizat dan panduan bagi umat manusia hingga ke akhir zaman. Meskipun di dalamnya tidak dijelaskan semua bentuk masalah yang berlaku pada masa kini secara jelas, namun Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dan panduan agar manusia berpikir secara mendalam akan jawaban bagi masalah-masalah yang baru muncul. Selain daripada membahas tentang Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia Dalam QS Al Hujurat ayat 6-13 Menurut Mufasssir secara mendalam, penulis juga ingin membahas akan implementasi kata tersebut dalam kehidupan bermasyarakat.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis memberikan judul penelitian dalam skripsi ini ialah **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma Dan Pola Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir).**

¹¹ Khoirul Anwar, *Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Surakarta*, Skripsi (Walisongo: 2011) hlm 1

¹² Kusnadi, *Jurnal komunikasi dalam Al Quran*, (Uin Palembang), hlm2



B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul, penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Interaksi Sosial. Interaksi diambil dalam bahasa Inggris yaitu *interact*. Definisi interaksi adalah tindakan atau perhubungan aktif antara satu sama lain, tindak balas antara dua atau beberapa pihak seperti contoh iaitu sesi kaunseling. Sesi kaunseling ialah satu proses yang melibatkan antara seorang kaunselor dengan kliennya; komunikasi massa sering diartikan sebagai proses perhubungan atau antara individu dalam sesuatu kelompok masyarakat berinteraksi bertindak (berhubungan secara aktif) antara satu sama lain, saling bertindak (mempengaruhi, berhubungan). Interaksi adalah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda pula. Sosial. Sosial adalah segala yang berkaitan dengan prihal kemasyarakatan. Sosial sentiasa wujud dalam masyarakat kita dan diseluruh dunia dalam perlbagai bentuk rupa. sosial boleh diiktiraf sebagai apa sahaja isu yang mempunyai kualiti kehidupan seseorang individu atau komuniti keseluruhan. Keadaan dan proses perhubungan antara manusia dan kumpulan masyarakat. Keadaan tersebut melibatkan komunikasi lisan dan bukan lisan yang berlaku dalam situasi perhubungan sosial manusia secara rasmi dan tidak rasmi. interaksi social yaitu hubungan timbul balik yang dinamis antara individu dan individu. Antara individu dan kelompok lainnya, mauhupun antara kelompok dengan kelompok.¹³ Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya,

¹³Trisni andayani, Ayu Febrayani dan Dedi Andriasnsyah, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.¹⁴

2. Manusia. Makhluk manusia yang berjasad dan berakal fikiran. Perkataan `Manusia` atau *insane* di dalam bahasa Arab berasal dari perkataan `Anisa` yang bermaksud yang boleh didekati atau dijadikan kawan, dari perkataan ini lahirlah perkataan `Insaniyyah` dan `Insani` yang memberi makna `Berperikemanusiaan` dan `Kemanusiaan. Pendapat kedua pula menyatakan perkataan `Manusia` itu berasal dari perkataan `nasia` yang bermaksud lupa. Namun begitu pendapat ini agak lemah, oleh itu ahli bahasa berpendapat pandangan yang pertama itu lebih sah. Secara ringkasnya manusia yang disebut di dalam ayat ini mempunyai tugas-tugas tertentu yang perlu dilaksanakan di dalam hidupnya. Manusia adalah unik mahir menggunakan sistem komunikasi simbolik seperti bahasa dan seni untuk ekspresi diri dan pertukaran idea, dan untuk mengatur diri mereka ke dalam kumpulan yang bertujuan. Manusia membentuk struktur sosial yang rumit yang terdiri daripada banyak kumpulan yang bekerjasama dan bersaing, dari keluarga dan rangkaian kekeluargaan ke negara-negara politik. Interaksi sosial antara manusia telah membentuk pelbagai nilai dan norma sosial.
3. Nilai dan norma sosial. Nilai berarti suatu keberhargaan, atau suatu kualitas yang patut dimiliki seseorang. Batasan. yang bercorak sosial menyatakan bahwa nilai itu merupakan kemampuan yang dapat mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat. Tiap-tiap perbuatan dikatakan mengandung nilai, apabila perbuatan itu dapat mewujudkan apa yang diinginkan bersama. Norma adalah perwujudan nilai, ukuran baik dan buruk: yang dipakai sebagai pengarah, pedoman, pendorong perbuatan manusia di dalam kehidupan bersama. Wujud nilai, ukuran baik buruk: itu mengatur bagaimana seharusnya seseorang itu melakukan perbuatan. Dikatan wujud nilai, karena antara norma dan nilai itu berhubungan erat,

¹⁴Dirun, *Hubungan Muslim Non-Muslim dalam Interaksi Sosial*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. 24.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan merupakan satu kesatuan, terutama nilai kebaikan. Norma merupakan perwujudan aktif dari nilai.¹⁵

C. Alasan Memilih Judul

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sengaja memilih judul **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma dan Pola Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)** dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut :

1. Karena penulis tertarik dengan membahas tentang interaksi sosial yang harmonis di antara lingkungan masyarakat serta menghindari terjadinya permusuhan. Sehingga akan tercipta pribadi yang santun sesuai dengan tuntutan yang digariskan di dalam al-Quran.
2. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana Islam mengajarkan interaksi sesama manusia itu dengan penuh beradab, penuh penghormatan, penghargaan.
3. Karena yang akan diteliti adalah Q.S Al Hujurat Ayat 6-13 sehingga lebih memudahkan penulis dalam melakukan pengumpulan data karya tulis ini.
4. Agar karya tulis ini dapat dimanfaatkan oleh penulis sendiri dan para pembaca yang budiman, khususnya yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 menurut mufasssir.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami maksud judul dan menghindari pemahaman yang kurang tepat, maka perlu diberikan batasan pengertian. Dalam menyajikan tema ini, penulis akan mengkaji tentang **KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM AL-QUR'AN (Nilai, Norma dan Pola Dalam QS. al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Mufasssir)** penafsirannya menurut para mufasssir dan penulis menggunakan tiga kitab tafsir yaitu : kitab Tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

¹⁵Parmono, *Nilai dan Norma Masyarakat*, (Yogyakarta : UGM, 2010), hlm. 24.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa saja nilai-nilai dan norma-norma interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufassir ?
2. Bagaimana pola dan bentuk interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufassir ?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui nilai-nilai dan norma sosial dalam berinteraksi dengan semua manusia dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufassir, dan (2) untuk mengetahui pola dan bentuk interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufassir.

Adapun manfaat penelitian :

1. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan berkaitan penafsiran ayat-ayat tentang interaksi sosial QS. al-Hujurat ayat 6-13.
2. Sebagai langkah dan upaya pengembangan kajian-kajian al-Quran, khususnya tentang Interaksi Sosial dalam al Qur'an, dan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lanjutan ini.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana Islam pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teori, bab ini memuat tinjauan teori tentang Interaksi Sosial, al-Qur'an dan Tafsir, dan tinjauan kepustakaan.

Bab III: metode penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas tentang nilai-nilai, norma dan pola interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya

Bab V: Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN TEORTIS

A. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Interaksi Sosial

Secara etimologi, interaksi terdiri dari dua kata, yakni action (aksi) dan inter (antara), jadi interaksi adalah tindakan yang dilakukan diantara dua atau lebih orang. Interaksi dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.¹⁶ Secara harfiah interaksi berarti tindakan (*action*) yang berbalsan antara induvidu atau antara kelompok. Secara sederhana, interaksi social yaitu hubungan timbul balik yang dinamis antara individu dan individu. Antara individu dan kelompok lainnya, mauhupun antara kelompok dengan kelompok.¹⁷

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia telah membutuhkan individu satu dengan individu yang lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk selalu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dari interaksi sosial tersebut, maka akan mengandung pengertian bahwa dalam suatu interaksi individu akan menyadari tentang kehadirannya disamping kehadiran individu lain, sehingga akan tercipta sebuah masyarakat yang tentram, damai dan menciptakan sebuah kerukunan dalam bermasyarakat. Interaksi itu penting, karena tiap masyarakat merupakan satu kesatuan dari individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam hubungan berinteraksi yang berpola mantap. Interaksi itu terjadi apabila seorang individu dalam suatu masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu respon atau reaksi dari individu-individu lain.

¹⁶Nursila, *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam al-Qur'an*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), hlm. 17-20.

¹⁷Trisni andayani, Ayu Febrayani dan Dedi Andriasnsyah, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm 94.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Manusia lahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain, hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan antar manusia yang sifat dari hubungan tersebut adalah dinamis, artinya hubungan itu tidak statis, selalu mengalami dinamika. Kemungkinan yang muncul ketika satu manusia berhubungan dengan manusia lainnya, di antaranya: (1) hubungan antara individu yang satu dengan yang lain, (2) individu dan kelompok, dan (3) kelompok dan kelompok. Interaksi dapat diartikan hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan.¹ Interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat.¹⁸

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Dengan mengetahui pengertian interaksi sosial di atas, maka perlu diketahui syarat-syarat yang bisa menimbulkan terjadinya proses interaksi sosial, di mana dalam suatu proses interaksi sosial, harus mempunyai hubungan individu dengan individu lainnya, maupun individu dengan kelompok lainnya. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Adanya kontak social. Kata kontak berasal dari bahasa latini *con* atau *cum* (yang berarti sama-sama) dan *tango* (yang berarti menyentuh), jadi secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Kontak bisa terjadi apabila terjadi hubungan badaniah namun di era moderen ini perkembangan teknologi sudah sangat pesat bahkan orang-orang dapat berhubungan satu dengan yang lainnya melalui telepon, telegraf, radio, surat dan lain-lainnya. Tanpa memerlukan suatu hubungan badaniah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya suatu kontak.

¹⁸Rismawati Rahman, *Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Nonmuslim*, UIN Makassar : Alauddin Makassar, 2019), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Adanya komunikasi. Dalam interaksi sosial komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan baik antar orang perorangan, perorangan dengan suatu kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Arti penting dari komunikasi itu sendiri adalah bahwa seseorang yang telah memberikan tafsiran pada perilaku orang lain baik yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah dan sikap, dari sinilah seseorang bisa melihat perasaan-perasaan apa saja yang ingin disampaikan oleh orang lain, sedangkan orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain tersebut. Dalam komunikasi kemungkinan sesekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku seseorang. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorangan, atau antara kelompokkelompok manusia, maka dari itu komunikasi merupakan syarat terjadinya kerjasama. Akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama, dikarenakan pertikaian mungkin akan bisa terjadi akibat salah paham, atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Menurut Soekanto faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial ada empat, antara lain :

- a. Faktor Imitasi. Faktor Imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong siswa untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian imitasi mungkin mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negative dimana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Kecuali daripada itu imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang. Faktor imitasi akan memunculkan dua kemungkinan: (1) positif; jika dapat mendorong orang atau kelompok untuk mematuhi norma-norma atau kaidah-kaidah yang berlaku, contohnya: meniru gaya menyanyi dari penyanyi lain, meniru pola hidup sehat dari negara atau masyarakat lain, dan meniru taktik permainan bola basket dari klub basket



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkenal, (2) negative, jika dapat mendorong orang atau kelompok untuk menentang norma-norma atau kaidah yang berlaku, contohnya: (1) kebiasaan kebut-kebutan di jalan sehingga mengganggu kenyamanan pengguna jalan yang lain, (2) menggunakan telepon seluler(*handphone*) ketika sedang belajar di dalam kelas, dan (3) kebiasaan merokok di ruangan yang ber-Ac.¹⁹

- b. Faktor Sugesti. Faktor Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi akan tetapi titik tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda emosi, hal mana menghambat daya berpikirnya secara rasional. Mungkin proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa, misalnya guru atau mungkin yang sifatnya yang otoriter. Kiranya mungkin pula bahwa sugesti terjadi oleh sebab yang memberikan pandangan atau sikap merupakan bagian terbesar dari kelompok yang bersangkutan.²⁰
- c. Faktor Identifikasi. Faktor Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, oleh karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya maupun dengan disengaja oleh karena seringkali seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya. Walaupun dapat berlangsung dengan sendirinya, proses identifikasi berlangsung dalam suatu keadaan dimana seseorang yang beridentifikasi benar-benar mengenal pihak lain sehingga pandangan, sikap maupun kaidah yang berlaku pada pihak lain tadi dapat melembaga bahkan menjiwainya. Nyatalah bahwa berlangsungnya identifikasi mengakibatkan terjadinya pengaruh yang

¹⁹Mamat Ruhimat, Nan Supriatna dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, hlm. 50.

²⁰Nursila, *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Al-Qur'an*, hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lebih mendalam ketimbang proses imitasi dan sugesti walaupun ada kemungkinan bahwa pada mulanya proses identifikasi diawali oleh imitasi dan sugesti.

- d. Faktor Simpati. Faktor Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya. Inilah perbedaan utamanya dengan identifikasi yang didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi dan harus dihormati karena mempunyai kelebihan-kelebihan atau kemampuan tertentu yang patut dijadikan contoh. Proses simpati akan dapat berkembang di dalam suatu keadaan di mana faktor saling mengerti terjamin. Hal-hal tersebut di atas merupakan faktor-faktor penyebab adanya interaksi. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa imitasi dan sugesti terjadi lebih cepat walaupun pengaruhnya kurang mendalam bila dibandingkan dengan identifikasi dan simpati yang secara relatif agak lebih lambat proses berlangsungnya.

4. Pola dan Bentuk Interaksi Sosial

Pola-pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam wujud sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial antar individu. Apabila dua individu bertemu, proses interaksi pun dimulai pada saat mereka saling menegur, berjabat tangan, dan berkomunikasi. Walaupun dua individu yang bertatap muka itu tidak saling mengadakan aktivitas, sebenarnya interaksi telah terjadi karena masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan perasaan dan syaraf orang-orang yang bersangkutan.
- b. Interaksi sosial antar individu dan kelompok ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa.²¹

Menurut Tim Sosiologi, interaksi sosial dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

1. Interaksi sosial yang bersifat assosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi yang mencakup : kerja sama, akomodasi, asimilasi, akulturasi. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok dan kelompokkelompok manusia untuk meredakan pertentangan. Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran. Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusi dengan suatu kebudayaan tertentu diharapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudyaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.
2. Interaksi sosial yang bersifat disosiatif, yakni mengarah pada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik yang mencakup : persaingan, kontroversi, konflik. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya. Kontroversi adalah bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan atau konflik. Wujud kontroversi antara lainsikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-

²¹Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), hlm. 32.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sifat tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik. Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam gap atau jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertikai.²²

5. Nilai dan Norma Sosial

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa nilai sosial adalah konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai sosial merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat. Karena setiap masyarakat yang bersangkutan harus melestarikan dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakteristik dalam nilai sosial, sebagai berikut :

- a. Nilai sosial diperoleh melalui proses interaksi. Bukan perilaku warisan biologis yang dibawa sejak lahir.
- b. Ditransformasikan atau diwariskan lewat proses belajar yang dibarengi sosialisasi, akulturasi, dan difusi.
- c. Nilai sosial berupa ukuran atau peraturan sosial yang turut memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial.
- d. Setiap masyarakat memiliki nilai-nilai yang berbeda-beda. Masing-masing nilai sosial yang ada dalam masyarakat memiliki efek atau dampak yang berbeda-beda.
- e. Memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

B. Tinjauan Tentang al-Qur'an dan Tafsir

1. Pengertian al-Qur'an, Fungsi dan Tujuan Diturunkannya

Al-Qur'an berasal dari akar kata قرأ (Qara'a) yang artinya adalah menggabungkan dan menyatukan. القراءة (al-Qira'ah) artinya menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Menurut ulama, al-

²²Ibid., hlm. 59.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an ialah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril As dalam bentuk wahyu, diawali dengan Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, serta membacanya merupakan suatu bentuk ibadah.²³

Fungsi dan tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, penyembuh dan rahmat, sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.²⁴

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Qs. Yunus: 57).

Selanjutnya fungsi al-Qur'an ialah sebagai pembeda (al-Furqan). Menurut arti dari kata furqan adalah pembeda. Yakni pembeda antara perkara yang benar (haq) dan yang salah (bathil), antara jalan keselamatan dan jalan kesengsaraan. Manusia telah dibekali akal dan pikiran untuk menjadi alat menilai dan memilih diantara keduanya.²⁵ Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ١

Maha suci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”.(Qs. al-Furqan:1).

2. Pengertian dan Sejarah Tafsir

Secara etimologi, kata tafsir berasal dari kata *fassara- yufassiru-*

²³ Manna al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm.32-

³⁴ *Ibid.*, hlm.38.

²⁵ Ghazali Munir, *Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia*, *Jurnal at-Taaddum*, Vol 4.No 1, 2012, hlm.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tafsiran yang bermaksud keterangan atau uraian. Menurut terminologi, tafsir berarti ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur`an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.²⁶

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, tafsir adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan al-Qur`an dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah, sebatas yang dapat disanggupi manusia. Ia berarti bahwa tidaklah suatu kekurangan lantaran tidak dapat mengetahui makna-makna yang mutasyabihat dan tidak dapat mengurangi nilai tafsir lantaran tidak mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah. Kesimpulannya, tafsir dapat didefinisikan sebagai menjelaskan dan menerangkan tentang keadaan Al-Qur`An dari berbagai kandungan yang dimilikinya kepada apa yang dikehendaki oleh Allah sesuai kemampuan penafsir.

Untuk menafsirkan al-Quran sudah dimulai semenjak zaman para sahabat Nabi sendiri. Ali ibn Abi Thalib (W.40 H), Abdullah ibn `Abbas (w.32 H) adalah diantara para sahabat yang terkenal banyak menafsirkan ayat-ayat al-Quran dibandingkan dengan sahabat-sahabat yang lain. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran para sahabat pertama tamanya menelitinya dalam al-Quran sendiri karena ayat-ayat al-Quran satu sama lain saling menafsirkan. kedua, merujuk kepada penafsiran Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan fungsi beliau sebagai *mubayyin* terhadap ayat-ayat Al Quran. Ketiga, apabila mereka tidak menemukan keterangan tentang ayat tertentu dalam Al quran dan tidak sempat menanyakan kepada Rasulullah SAW, Para sahabat berijtihad dengan bantuan pengetahuan bahasa Arab, pengenalan terhadap tradisi Arab dan keadaan orang-orang yahudi dan Nasrani di Arabia pada waktu ayatt turun atau latar belakang ayat tersebut diturunkan, dan dengan menggunakan kekuatan penalaran mereka sendiri. Baru yang terakhir,

²⁶Rosihan Anwar, *Ulum al-Qur`an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 209.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagian sahabat ada pula menanyakan beberapa masalah, khususnya sejarah Nabi-Nabi atau kisah-kisah yang tercantum dalam Al Quran.

3. Fungsi dan Ruang Lingkup Tafsir

Tafsir al-quran merupakan ilmu pengetahuan untuk memahami dan menafsirkan yang bersangkutan dengan Al-Qur'an dan isinya berfungsi sebagai mubayyin, menjelaskan tentang arti dan kandungan al-Qur'an, khususnya menyangkut ayat-ayat yang tidak di pahami dan samar artinya. Dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an diperlukan bukan hanya pengetahuan bahasa Arab, tetapi juga berbagai macam ilmu pengetahuan yang menyangkut al-Qur'an dan isinya. Ilmu untuk memahami al-Qur'an ini disebut dengan Ushul Tafsir atau biasa dikenal dengan Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu al-Qur'an). Terdapat tiga bentuk penafsiran yaitu Tafsir bil ma'tsr, at-tafsir bir ra'yi, dan tafsir isyari, dengan empat metode, yaitu ijmal, tahlili, muqarran dan maudhu'i. Sedangkan dari segi corak lebih beragam, ada yang bercorak sastra bahasa, fiqh, teologi, filsafat, tasawuf, ilmiah dan corak sastra budaya kemasyarakatan.

Sebagian masyarakat awam masih belum bisa mengenal tafsir secara keseluruhan untuk diaplikasikan ke orang lain, teman atau kerabat terdekatnya. Namun kita akan mempelajari bagaimana fungsi tafsir Al-qur'an itu dalam kehidupan. Kegunaan tafsir al-Quran dalam kehidupan itu ialah membantu orang awam menghindari ayat-ayat yang sulit dimengerti, misalnya ayat mutasyabihat. Contohnya Fungsi tafsir al-quran dalam kehidupan yaitu memudahkan seseorang dalam memahami arti ayat per ayat agar menghindari hal-hal yang menyimpang dari ajaran, mengajarkan seseorang bagaimana mencintai al-quran dan isinya, menjadikan tafsir itu menjadi ilmu bermanfaat kedepannya, rasa ingin tahu dalam mengartikan dan memahami ayat al-quran dan mengaplikasikan ilmu tafsir ke dalam masyarakat.

Ilmu tafsir merupakan ilmu yang paling mulia, paling tinggi kedudukannya dan luas cakupannya. Paling mulia, karena kemuliaan sebuah ilmu itu berkaitan dengan materi yang dipelajarinya, sedangkan ruang lingkup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

pembahasan ilmu tafsir berkaitan dengan Kalamullah yang merupakan petunjuk dan pembeda dari yang haq dan bathil. Dikatakan paling luas cakupannya, karena seorang ahli tafsir membahas berbagaimacam disiplin ilmu, dia terkadang membahas akidah, fikih, dan akhlak. Di samping itu, tidak mungkin seseorang dapat memetik pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an, kecuali dengan mengetahui makna-maknanya.

4. Corak dan Metode Tafsir

Menurut Nashruddin Baidan, corak tafsir adalah suatu warna, arah atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.²⁷

Kata metode berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode tafsir berarti cara yang ditempuh penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an berdasarkan aturan dan tatanan yang konsisten dari awal hingga akhir.²⁸ terdapat empat metode yang digunakan oleh para mufassir yaitu metode tahlili, ijmal, muqaran dan maudhui. Metode tafsir yang digunakan oleh penulis adalah metode maudhu'i. Metode ini membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan dengan cara mengumpulkan semua ayat yang berkaitan, kemudian dianalisa melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk melahirkan suatu pengertian yang utuh tentang sesuatu. Dalam mengumpulkan dan menganalisa, penelitian ini menggunakan pendekatan maudhui (tematik). Ilmu Tafsir memiliki beberapa metode :

²⁷Nur Hadi, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim Karya Raden Penghulu Tabshir al-Anam Karaton Kasumanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir)*, (IAIN Surakarta: Jawa Tengah, 2017).

²⁸Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 54.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

a. Metode Tahlili (Analitik)

Metode tahlili adalah metode tafsir Al-Qur'an yang berusaha menjelaskan Al-Qur'an dengan mengurai berbagai sisinya dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Al Qur'an. Metode ini merupakan metode yang paling tua dan sering digunakan. Tafsir ini dilakukan secara berurutan ayat demi ayat, kemudian surat demi surat dari awal hingga akhir sesuai dengan susunan Al Qur'an. Dia menjelaskan kosa kata dan lafazh, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, yaitu unsur-unsur I'jaz, balaghah, dan keindahan susunan kalimat, menjelaskan apa yang dapat diambil dari ayat yaitu hukum fiqh, dalil syar'I, arti secara bahasa, norma-norma akhlak, dan lain sebagainya.

b. Metode Ijmali (global)

Metode ini berusaha menafsirkan Al-Qur'an secara singkat dan global, dengan menjelaskan makna yang dimaksud tiap kalimat dengan bahasa yang ringkas sehingga mudah dipahami. Urutan penafsiran sama dengan metode tahlili, namun memiliki perbedaan dalam hal penjelasan yang singkat dan tidak panjang lebar. Keistimewaan tafsir ini ada pada kemudahannya sehingga dapat dikonsumsi oleh tiap lapisan dan tingkatan ilmu kaum muslimin.

c. Metode Muqarran

Tafsir ini menggunakan metode perbandingan antara ayat dengan ayat, atau ayat dengan hadits, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir, dengan menonjolkan perbedaan tertentu dari obyek yang diperbandingkan itu.

d. Metode Maudhui (Tematik)

Metode ini adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat lain kemudian mengambil hukum-hukum darinya

5. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini mengfokuskan pada penafsiran ayat-ayat yang menceritakan tentang Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia yang telah disebutkan dalam batasan yang berpandukan menurut al-Qur'an di dalam *Tafsir Ibnu Kathir*, *Tafsir al-Maraghi* dan *Tafsir al-Misbah*,. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selama ini belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia tersebut. Kajian tentang ayat-ayat tersebut secara sepenuhnya belum ada penulis temui. Namun, pembahasan mengenai kajian ini ada penulis temui di dalam penulisan karya ilmiah, antaranya:

1. **Skripsi Taubatan Nasuha**, (2020) berjudul : *Pemikiran Wahbah al-Zuhaili Tentang Pendidikan Sosial Dalam Surat al-Hujurat Ayat 10-13 : Kajian Terhadap Tafsir al-Munir*. Thesis Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas tentang tentang sikap sosial dalam surat al-Hujurat ayat 10-13 maka dapat disimpulkan bahwa:
 1. Sikap saling memaafkan, yakni, ketakwaan, persaudaraan, kasih sayang.
 2. Menjunjung tinggi martabat kehormatan kaum Muslimin dan memuliakannya, yakni, Tidak merendahkan, tidak menghina, tidak meremehkan, tidak mencela, tidak memberi gelar panggilan buruk, 3.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penafsiran ini adalah sebagaimana berikut:

- 1) Mengkaji ayat-ayat yang mengandung makna Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia Dalam QS.al-Hujurat Ayat 6-13 Menurut Penafsiran Mufasssir.
- 2) Mengkaji tentang bagaimana penafsiran mufasssir tentang penafsiran Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia Dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 Menurut Mufasssir.
- 3) Menjelaskan penafsiran ulama tafsir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan Interaksi Sosial Dengan Semua Manusia Dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 Menurut Mufasssir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sikap saling mendoakan, yakni, Tidak buruk sangka, selalu menutup aib orang lain, tidak menggibah. 4. Sikap membina persatuan dan kesatuan, yakni, Saling mengenal (peduli), persamaan asal-usul (derajat). Pendekatan penanaman sikap sosial yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 10-13 yaitu: 1. Sikap memaafkan. 2. Menjunjung tinggi martabat kehormatan kaum Muslimin dan memuliakannya. 3. Sikap saling mendoakan. 4. Sikap membina persatuan dan kesatuan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti QS. al-Hujurat dan sama dalam menggunakan metode tafsir maudhu'iy. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan, tokoh tafsir Wahbah al-Zuhaili dan Kitab Tafsir *al-Munir* karyanya, dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.

2. **M. Khoir Al-Kusyairi** (2018) *Konsep Insân, an-Nâs, Basyar, Bani Âdam Dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Konstruksi Pendidikan Islam*. Disertasi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. tentang konsep manusia dalam al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Konstruksi Pendidikan Islam. Pengkajian ini dilatarbelakangi karena dalam sejarah, Pendidikan Islam pernah mengalami kemajuan yakni pada masa Rasulullah sampai kepada masa khalifah Abbasiyah. Setelah itu, Pendidikan Islam mengalami kemunduran hingga saat ini. Diantara faktor yang menyebabkan kemunduran tersebut adalah konstruksi pendidikan yang dibangun tidak mampu menjawab kebutuhan zaman. Ketidakmampuan tersebut disebabkan karena berbagai bentuk bangunan formulasi pendidikan belum mengacu pada hakikat manusia karena belum dikaji secara komprehensif. Manusia menjadi tema sentral dalam al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an sejak awal hingga akhir seluruhnya ditujukan untuk manusia. Al-Qur'an menamakan manusia setidaknya ada empat macam yakni insân, an-nâs, basyar, dan bani âdam. Dari empat istilah ini, penulis mencoba menggali konsep manusia dalam al-Qur'an dan dari konsep tersebut ditawarkan suatu konstruksi pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam yang sesuai dengan kodrati manusia. Pengkajian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i lewat pendekatan semantik al-Qur'an. Dengan metode maudlu'i penulis mencoba menelusuri kata insân, an-nâs, basyar, bani âdam dalam ayat al-Qur'an. Setelah terkumpul kemudian penulis mengklasifikasikan dan menganalisis ayat tersebut dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir baik tafsir klasik maupun modern. Dari penelusuran ini dihasilkan bahwa penggunaan kata insân selalu mengarah kepada aspek pengembangan intelektual. Sedangkan penggunaan kata an-nâs lebih menitikberatkan kepada pengembangan spritual dan sosial. Selanjutnya kata basyar dalam al-Qur'an lebih mengacu pada pengembangan jasmaniah. Adapun penggunaan kata bani âdam selalu mengacu pada konteks persamaan derajat manusia dan konteks tauhidiah. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti ayat-ayat al-Qur'an dan sama dalam menggunakan metode tafsir maudhu'iy. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan, dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.

3. **Skripsi Sri Wahyun** (2014), *Konsep Manusia Menurut Nurcholish Madjid*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pembahasan mengenai konsep manusia merupakan hal yang sangat penting. Topik yang satu ini akan membawa pengetahuan tentang hakikat manusia untuk apa dan mengapa manusia itu diciptakan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pemikir untuk mengkaji konsep manusia dalam membangun kehidupannya untuk mengetahui tujuan dan pemahaman yang benar. Sepanjang sejarah, dapat dijumpai beberapa tokoh yang terlibat dalam menyoroti masalah konsep manusia. Salah satu di antaranya adalah Nurcholish Madjid. Melalui penelusurannya berdasarkan dalil, Nurcholish Madjid berpendapat bahwa tujuan diciptakan manusia adalah untuk menyembah Allah seperti yang diterangkan dalam QS. al Dzariyat (51): 56. Manusia diciptakan untuk berbakti dan menyembah Allah. Selanjutnya Nurcholish Madjid menjelaskan keistimewaan manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan makhluk lain, bahwa manusia memiliki akal kemudian diberi amanah untuk menjadi khalifah Allah di bumi. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti ayat-ayat al-Qur'an dan sama dalam menggunakan metode tafsir maudhu'iy. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan, Tokoh Pendidikan Nurchalis Madjid dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.

4. **Skripsi Muhammad Santosa**, *Nilai-Nilai Sosial Dalam al-Quran dan Relevasinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam kajian Surah al-Hujurat Ayat 11-13* (IAIN Ponorogo) 2017 skripsi ini membahas 1) nilai kasih sayang yang meliputi larangan mengolok-olok, memanggil dengan gelar yang buruk, berburuk sangka manggunjing dan mencari-cari kesalahan orang lain.2) Nilai tanggung jawab yaitu meliputi anjuran untuk bertaubat. 3) nilai kerasian hidup meliputi larangan mencela kesetaraan. 4) adapun relevasinya dengan tujuan pendidikan Islam tidak hanya mengandung aspek spritual, tetapi juga aspek-aspek lain yang memiliki peran sama penting sebagaimana terdapat tujuan pendidikan Islam yang diantaranya adalah tujuan rohaniyah,individu dan sosial. Ketiga tujuan pendidikan Islam tersebut memiliki relevansi dengan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam QS. al-Hujurat ayat 11-13 yaitu nilai kasih sayang, tanggungjawab dan keserasian hidup. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti QS. al-Hujurat dan sama dalam menggunakan metode tafsir maudhu'iy. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan, dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.
5. **Skripsi Muhammad Zainul Alam**, *Nilai-Nilai Pendidikan Anti Bullying Dalam al-Quran Kajian Surah al-Hujurat Ayat 11*, (UIN Walisongo Semarang) 2019 skripsi ini membahas tentang nilai anti *bullying*berarti mengajarkan manusia untuk menghindari segala bentuk*bullying* kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesama dengan tidak menyakiti fisik dan hatinya, dengan cara tidak mengolok, mengejek, menghina, kemudian solusi untuk bullying dalam al quran adalah menghukum dengan hukum yang setimpal, memaafkan pelaku *bullying* dan berbuat baik kepada pelaku *bullying*. kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan anti *bullying* dalam QS. al-Hujurat ayat 11 menekankan pada bagaimana sebaiknya orang Islam memperlakukan orang saudaranya dengan tidak menyakiti fisik dan hatinya, dengan cara tidak mengolok, mengejek, menghina. Nilai-nilai pendidikan anti *bullying* juga berarti mengajarkan manusia untuk menghindari segala bentuk *bullying* kepada sesama, karena perbuatan tersebut melanggar nilai-nilai yang diajarkan oleh al-Quran. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti QS. al-Hujurat dan sama dalam menggunakan metode tafsir *maudhu'iy*. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.

6. **Skripsi Akrab**, *Konsep Akhlak Dalam al-Quran Dalam Surah al-Hujurat 11-13*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2013 skripsi ini membahas tentang konsep akhlak yang terdapat dalam surah al-Hujurat ayat 11-13 meliputi : menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mengolok-olok sesama. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan berprang sangka buruk terhadap sesama. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mencari-cari dan menyebarluaskan kejelekan aib atau cacat sesama. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan ghibah. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti QS. al-Hujurat dan sama dalam menggunakan metode tafsir *maudhu'iy*. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.
7. **Ani Tuti Aswati**, *Nilai-Nilai Pendidikan Etika Sosial Dalam al-Qur'an* (Kajian QS. al-Hujurat Ayat 11-13)", UIN Sunan Ampel Surabaya 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 adalah: Pendidikan menjunjung tinggi kehormatan sesama Muslim, Pendidikan berperasangka baik, agar tercipta persaudaraan yang harmonis dan senantiasa menjaga kepercayaan sesama manusia terutama sesama Muslim. Pendidikan ta'aruf. Sehubungan dengan berperasangka baik, ta'aruf adalah salah satu jalan agar tidak terjadi buruk sangka. Agar saling menjalin komunikasi yang baik dan menjaga silaturahmi. Pendidikan taubat yaitu mengajarkan setiap manusia agar senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya sama dalam penelitian bidang Ilmu Tafsir, sama meneliti QS. al-Hujurat dan sama dalam menggunakan metode tafsir maudhu'iy. Perbedaannya : penelitian bidang Ilmu Pendidikan dan tidak mengkaji tentang Interaksi Sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan, dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.²⁹ Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber atau khazanah kepustakaan, berupa karya tulis dan hasil penelitian, naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah, baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan, termasuk penelitian jenis ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkait dengan kepustakaan. Penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah : al-Qur'an al-Karim, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an* Kementerian Agama RI, dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dll.
2. Data sekunder diambil dari buku-buku, majalla, karya ilmiah hasil penelitian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait permasalahan yang diteliti.

²⁹Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 6.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Ilmu Tafsir yang bercorak Adaby wa Ijtima'iy,³⁰ dan dengan Metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu : penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu dengan mengumpulkan tema-tema atau topik-topik yang aktual dalam kehidupan masyarakat atau tema-tema yang bersumber dari al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir.³¹ Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu : (1) Menafsirkan satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dan (2) Menafsirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.³² Langkah-langkah yang ditempuh :

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul yang sesuai dengan kronologi urutan turunnya ayat tersebut. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kemungkinan adanya ayat al-Qur'an yang mansukh.
2. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihimpun
3. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama adalah kosa kata yang menjadi pokok permasalahan

³⁰Berbagai corak dan metode tafsir berikut pengertiannya masing-masing dapat ditemukan dalam : Ali Hasan al Aridh, *Tarikh Ilm al-Tafsir Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 73.

³¹Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm 52. Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'iy Pada Masa Kini*, (Jakarta : Kalam Media, 2011), hlm. 69.

³²*Ibid.*, hlm. 69-70.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

pada ayat tersebut. Setelah itu ayat tersebut dikaji dari berbagai aspek yang masih berkaitan dengannya seperti bahasa, budaya, sejarah dan munasabat.

4. Mengkaji pemahaman ayat-ayat dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para *mufasir*, baik yang klasik maupun yang kontemporer.
5. Mengkaji semua ayat secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang mu'tabar serta didukung oleh fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan yaitumengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentukarsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, jurnal, dan lain-lain yang memilikiketerkaitan dengan masalah penelitian.Sumber data tersebut terdiri dari sumber dataprimer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber sumber pokok yakni al-Qur'an dan kitab al-Misbah. Data Sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah di kumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikanataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian diambil satu kesimpulan sehinggapenyajian hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam berinteraksi social dengan sesama manusia dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 dan penafsirannya menurut para mufassir : secara keseluruhan kandungan surat al-Hujurat 6-13 terkandung nilai-nilai dan norma-norma sosial, adab dan etika dalam berinteraksi dengan semua manusia, yang mencakup : pentingnya cek dan ricek, atau *tabayyun* dalam berinteraksi sosial dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 6-8, karena *tabayyun*, merupakan perintah Allah yang ditujukan kepada orang-orang beriman, dan bernilai ibadah yang dapat meningkatkan iman, dan meninggalkannya dapat mengurangi iman, kewajiban melakukan *tabayyun* dibebankan kepada orang yang menerima kabar berita dan akan menjatuhkan vonis terhadap pihak yang tertuduh, dilanggarnya perintah *tabayyun*, dapat berdampak pada kerusakan hubungan pribadi dan masyarakat, bahkan bisa menjadi penyebab terjadinya pembunuhan dan peperangan, dan penyesalan di dunia maupun akhirat akan ditimpakan kepada orang yang menerima isu negatif, menyebarkannya, serta kepada orang yang menjatuhkan vonis tanpa melakukan *tabayyun* terlebih dahulu. Menjaga hubungan yang baik, melakukan *ishlah* ketika dua kelompok saling bertikai, berlaku adil dan mengokohkan persaudaraan, dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 9-10. Menghindari sikap, perkataan dan perbuatan yang dapat merusak hubungan baik (saling mengejek, menghina dan berprasangka buruk), dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 10-11, dan saling mengenal dan memandang kesetaraan derajat dan gender di sisi Allah SWT., dijelaskan dalam QS. al-Hujurat ayat 13. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketakwaan kepada Allah swt. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Semakin kuat pengenalan suatu pihak dengan pihak lainnya, maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan ini sampai pada tahap mengerti adat istiadat dan budaya masing-masing yang akan berdampak pada kondisi saling memahami (tafahum). Setelah saling memahami maka manusia akan mudah untuk bekerja sama dan saling tolong menolong (*ta'awun*) dalam segala bentuk kebaikan.

2. Pola dan bentuk interaksi sosial dalam QS. al-Hujurat ayat 6-13 menurut para mufassir, mencakup : (1) akomodasi, yaitu proses penyesuaian diri orang perorang atau kelompok-kelompok manusia yang semula saling bertentangan dan bertikai, sebagai upaya mengatasi ketegangan-ketegangan antara pihak yang bertentangan dan bertikai, sebagaimana tergambar dalam QS. al-Hujarat ayat 9-12, tentang pentingnya *ishlah* dan mempererat persudaraan, (2) kerja sama, yaitu adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan. Bentuk-bentuk kerja sama adalah gotong royong, bargaining (perjanjian mengenai pertukaran barang atau jasa), kooptasi (proses penerimaan unsur-unsur baru untuk menghindari terjadinya kegoncangan pada suatu organisasi), koalisi (kombinasi dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama), *join venture* (kerja sama dalam perusahaan proyek tertentu)., tergambar dalam QS. al-Hujurat ayat 13, (3) asimilasi dan akulturasi, yaitu suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada individu maupun kelompok, serta meliputi usaha-usaha mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama. Dalam asimilasi, individu tidak lagi memikirkan kepentingan dirinya sendiri, melainkan individu memikirkan kepentingan kelompok. Bentuk asimilasi ini ditandai dengan adanya pengembangan sikap yang sama dengan kelompok dalam mencapai suatu tujuan, tergambar dalam QS. al-

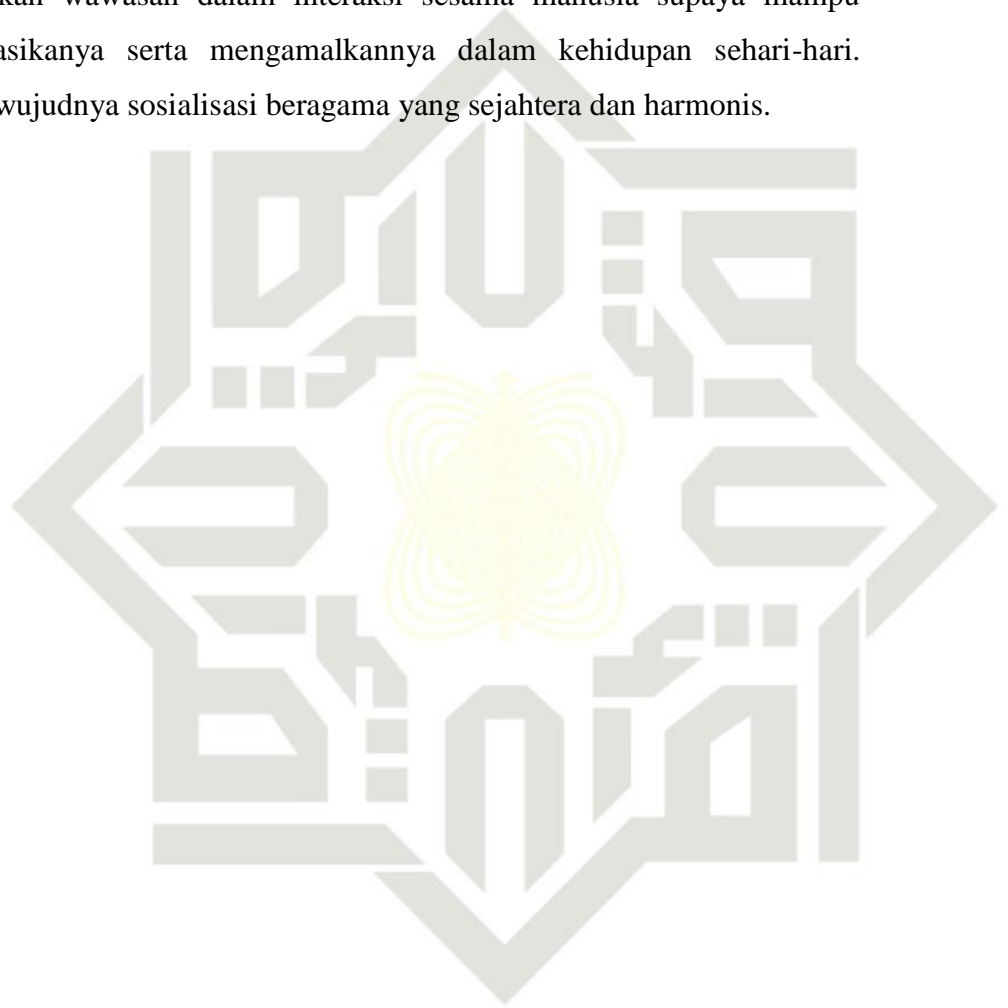
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hujurat ayat 13 terlihat dari adanya upaya untuk saling mengenal, saling memahami dan menghargai perbedaan antar sesama manusia.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian diatas tersebut, maka penulis ingin memberi saran agar segala kerangka pembahasan boleh menambahkan wawasan dalam interaksi sesama manusia supaya mampu mengaplikasikanya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Supaya terwujudnya sosialisasi beragama yang sejahtera dan harmonis.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010),
- Abdul Jalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'iy Pada Masa Kini*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, 2017, *Lubābut Tafsīr Min Ibni Katsīr*, jilid 9, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Cet. X; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i),
- Abdullah Ibn Muhammad, 2008, *Lubābut Tafsīr Min Ibni Katsīr*, jilid 9, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i),
- Abuddi Nata, 2010 , *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan: Tafsir al-Ayah al-Tarbawiy*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*,
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, 2010, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Maktabah Dar al-Salam,), Juz IX,
- Ahmad Warson Munawwir, 1984, Kamus al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif,)
- Aunur Rafiq dkk, 2006, *Edisi Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, (Jakarta Pustaka Al-Kautsar,
- Basri Iba Asghary, *Solusi al-Qur'an Tentang Problema Sosial Politik Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Briantono M. Soenarwo, 2009, *Allah sang tabib*, (Jakarta: Al-Mawardi)
- Briantono M. Soenarwo, dan Muhammad Rusli Amin, 2010, *Sehat Tanpa Obat*, (Jakarta: Al-Mawardi)
- Buhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Lencana, 2006),
- Diun, 2015, *Hubungan Muslim Non-Muslim dalam Interaksi Sosial*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- <https://bincangsyariah.com/kalam/delapan-macam-komunikasi-dalam-alquran-apa-saja/>
- <https://celiktafsir.net/2017/05/24/hujurat-ayat-12-13/>
- https://m.facebook.com/nt/screen/?params=%7B%22note_id%22%3A10223698978450266%7D&path=%2Fnotes%2Fnote%2F&_rdar
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- https://www.researchgate.net/publication/323943827_Adab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ibnu 'Ashur, Muhammad al-Tahir.1984. *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: al-Dar Tunisiyyah.
- Imam al-Hafizh Ibnu Katsir, 2011, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Terjemahan Oleh Abdul Ghaffar, (Surabaya: Pustaka Asy-Syafi'i.), Jilid V,
- Imam al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Jilid V,
- Imam al-Syaukani, *Fath al-Qadir*, (Beirut : Dar al-Fikr, tt), Juz V,
- Imam As-Suyuti,2015, *Asbabun Nuzul sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an*, pustaka Al-Kautsar
- Insight Quran Group, *Merenjut Kasit Merengkuh Surga*,
- Irfan kurniawan, 2011,*Skripsi Etika Pola Komunikasi*, (UIN Syarif hidayatullah Jakarta)
- Jafar Subhani, 2013, *Tadarrus Akhlak: Etika Qur''ani dalam Surat al-Hujurat*
- Kaelany HD, 2000, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Edisi kedua (Cet. I; Jakarta:BumiAksara,
- Kusnadi, Jurnal *komunikasi dalam Al Quran*, (Uin Palembang)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- M. Quraish Shihab, 2007, *Ensiklopedia al-Qur''an: Kajian Kepustakaan*, (Jakarta: Lentera Hati dan YPI,)
- M. Quraish Shihab, 2007, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan Pustaka,),
- M. Quraish Shihab, 2007, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan Pustaka,),
- M. Quraish Shihab, 2009, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati,),
- M. Mun, 2016, *Akhlak Berinteraksi Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19*, IAIN Purwokerto
- Mamat Ruhimat, Nan Supriatna Dan Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial*,
- Mhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha,
- Mhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha, 2014, (Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Kementerian Agama RI), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygma,)
- Mhammad Shahib Thahur dan Ahsin Sakha, Imam al-Hafizh Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*, Jilid V,
- Nashruddin Baidan, 2001, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Hadi, 2017, *Tafsir Al-Qur'an Al- Azhim Karya Raden Penghulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir)*, (IAIN Surakarta: Jawa Tengah),
2. Nasila, 2019 *Interaksi Sosial Masyarakat Dalam Al Quran*, (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo)
3. Oh Su Hyung, *Bicara Itu Ada Seninya*, (Jakarta : Bhuana ilmu computer)
4. Onathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Graha Ilmu,)
5. Raka Lottung Siregar, *Konsep Tentang Masyarakat: Ummah, Sya''b, Qawm, danKabilah*, Jurnal,
6. Rismawati Rahman, *Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Nonmuslim*, Uin Alauddin Makassar,
7. Rosihan Anwar, 2013,*Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia)
8. Siti Musdhalifah, *Interaksi Antara Guru Dan Murid Serta Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa*, Uin Alauddin Makassar,
9. Soerjono Soekanto, 2014, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers,)
10. TIM MKPK Agama Islam Unesa, 2012, *Islam Rahmatan Li Al-'Alamin*, (Surabaya: Unesa University Press,
11. Tm. Hasbi Al-Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2010),
12. Trisni Andayani, Ayu Febrayani Dan Dedi Andriasnsyah, 2020,*Pengantar Sosiologi*, Yayasan Kita Menulis:
13. W. Gulo, 2000, *metodologi penelitian*, (Grasindo:)
14. Wardani, 2017, *metodologi Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, (Banjarmasir: Januari)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. IDENTITAS

NAMA LENGKAP : NURUL HIDAYAH BINTI ANAS

TEMPAT LAHIR : PERAK, MALAYSIA

AGAMA : ISLAM

BANGSA : MELAYU

TANGGAL LAHIR : 17 MEI 1997

TEMPAT LAHIR : HOSPITAL TAIPING, MALAYSIA

UMUR : 24 TAHUN

NO. HP : +6011-33433198 (MALAYSIA)

JUML AH KELUARGA : ANAK KE DUA BELAS DARI DUA BELAS ORANG BERSAUDARA

STATUS : BUJANG

E-MAIL : nurulhidayahanas1042@gmail.com



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. ORANG TUA

NAMA AYAH : ALMARHUM ANAS BIN SAAD

NAMA IBU : PUAN ASMA BINTI HAJI OTHMAN

ALAMAT : JJ 39 A, KAMPUNG SUNGAI PETAI, 34850 CHANGKAT JERING, TAIPING PERAK

PEKERJAAN : SURIRUMAH

C. PENDIDIKAN

- I. TAMATAN SEKOLAH DI PASTI AL BADAR SG PETAI, PERAK(TAHUN 2003)
- II. TAMATAN SEKOLAH DI SEKOLAH KEBANGSAAN CHANGKAT IBOL, PERAK(TAHUN 2004-2009)
- III. TAMATAN SEKOLAH DI MAAHAD AL TARBIAH AL ISLAMIAH BATU 8 CHANGKAT JERING, TAIPING, PERAK (TAHUN 2010-2015)
- IV. TAMATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM, RIAU, INDONESIA (2017-2021)

UIN SUSKA RIAU